

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI, KOMITE AUDIT,
DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY***

Luqman Hakim dan Prita Sagiyanti

Program Doktor Pascasarjana Universitas Mercubuana

luqman_qia@yahoo.com; pritasagiyanti@gmail.com

Abstract. m various parties associated with the company and cause the decline of the company's image in the eyes of investors. This study will test *audit delay* using firm size factors, industry type, audit committee, and KAP size. This research is a quantitative research with associative causal approach. The population in this research is a company listed on the Indonesia Stock Exchange since 2014-2016. The number of samples in this study as many as 24 companies with 3 times the publication of financial statements (2014-2016) so that obtained samples in this study as 72 corporate data. This research uses multiple linear regression analysis method with IBM SPSS Version 22 statistical tool. The results of this research show that partially only the type of industry that has a positive and significant impact on *audit delay*. While firm size variable, audit committee, and KAP size have negative effect not significant to *audit delay*. Simultaneously firm size, industry type, audit committee, and KAP size have an effect on *audit delay*.

Keywords: audit delay, firm size, industry type, audit committee, KAP size

Abstrak. *Audit delay* yang dialami perusahaan dapat merugikan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan dan menyebabkan menurunnya citra perusahaan di mata investor. Penelitian ini akan menguji *audit delay* menggunakan faktor-faktor ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan 3 kali publikasi laporan keuangan (2014-2016) sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu statistik IBM SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya jenis industri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP

Kata Kunci: audit delay, ukuran perusahaan, tipe industry, komite audit, Ukuran KAP

PENDAHULUAN

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki keandalan, relevan, mudah dipahami dan tepat waktu penyajiannya. Menurut Martani, dkk (2014) informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Menurut Anggraeni dan Haryanto (2014) Penyajian laporan keuangan yang terlambat dapat menandakan adanya masalah keuangan pada perusahaan dan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Di Indonesia terdapat UU No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" yang mengatur penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Selain itu, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah mengatur syarat penerbitan laporan keuangan yang tertuang dalam Peraturan No.X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-36/PM/2003 mengenai "Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala". Sulistyono dalam Kowanda, dkk (2016) menjelaskan bahwa peraturan tersebut tidak berlaku lagi bagi perusahaan yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Luar Negeri sejak di terbitkannya peraturan Bapepam-LK No. Kep-40/BL/2007 yang menyatakan bahwa

batas waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada Bapepam-LK dapat mengikuti ketentuan otoritas pasar modal di negara lain tersebut. Untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik". Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan berlakunya Peraturan tersebut maka, peraturan atau keputusan terdahulunya sudah tidak berlaku lagi sepanjang yang mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan berkala.

Pada tahun 2011 pemerintah membentuk Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. Berdasarkan undang-undang tersebut fungsi, tugas, dan wewenang Bapepam-LK mengenai pengawasan perusahaan publik beralih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 31 Desember 2012 sehingga perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya bukan kepada Bapepam-LK lagi melainkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu PT Bursa Efek Indonesia juga telah menerbitkan peraturan Nomor: Kep-00083/BEI/10-2011 tentang "Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan" yang menyatakan bahwa Anggota Bursa Efek wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dalam bentuk Laporan Keuangan *audited*, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Meskipun Bapepam-LK (sekarang beralih kepada OJK), pemerintah, dan PT Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik, faktanya masih banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) 17 emiten di pasar modal terkait keterlambatan pembayaran denda dan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2016. Berdasarkan surat pengumuman yang di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2016 No. Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2017, No. Peng-SPT-00009/BEI.PP2/07-2017, dan No. Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07-2017 ke tujuh belas emiten tersebut adalah :

Tabel 1. Perusahaan Terdaftar di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan dan Pembayaran Denda Tahun 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	10.	INVS	PT Inovasi Infracom Tbk.
2.	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk.	11.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk.
3.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.	12.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
4.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	13.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
5.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	14.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
6.	CPGT	PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk.	15.	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.
7.	SAFE	PT Steady Safe Tbk.	16.	SCPI	PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk.
8.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.	17.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.
9.	SKYB	PT Skybee Tbk.			

Sumber: BEI,2017

Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya adalah kewajiban audit terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan. Audit laporan keuangan merupakan suatu proses pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan yang memerlukan kecermatan dan ketelitian untuk mengumpulkan alat bukti yang cukup, kompeten, dan memadai. Lamanya waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit disebut sebagai *audit delay* (Charviena dan Tjhoa, 2016). *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK dan BEI tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit (Apriliane, 2015).

Perusahaan yang mengalami *audit delay* panjang dapat merugikan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Haryani dan Wiratmaja, (2014) menjelaskan citra perusahaan akan menjadi kurang baik dimata investor jika perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang, dalam hal ini investor juga akan kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu perusahaan yang mengalami *audit delay* panjang memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor eksternal mereka dengan harapan tidak mengalami hal serupa.

Berdasarkan teori kepatuhan *audit delay* tidak seharusnya terjadi karena Bapepam-LK dan BEI telah mengatur batas penyampaian laporan keuangan tahunan *audited* paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Berdasarkan teori agensi *audit delay* dapat diminimalisir jika perusahaan memiliki mediator yang cukup kompeten dibidangnya dan berdasarkan teori sinyal *audit delay* yang dialami perusahaan akan menjadi *bad news* bagi masyarakat yang dapat menurunkan citra dan harga saham perusahaan di mata investor.

Audit delay telah banyak diteliti menggunakan berbagai variabel sebelumnya, namun beberapa variabel yang digunakan masih mengalami hasil penelitian yang tidak konsisten/kontradiksi antara penelitian satu dengan lainnya. Variabel tersebut diantaranya ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP. Penelitian ini bermaksud mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan mengkombinasikan variabel yang masih sering mengalami kontradiksi hasil penelitian. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada karakteristik populasi dan jenis industri yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan populasi dan jenis industri yang sudah di spesifikasikan sehingga hasil penelitian mengenai *audit delay* masih banyak mengalami kontradiksi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014-2016 dan mengklasifikasikan jenis industri menjadi industri keuangan dan non keuangan agar dapat mewakili seluruh jenis industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Menurut Nurmalasari dan Ratmono (2014) keputusan investor dalam berinvestasi akan terpengaruh jika perusahaan melakukan *reporting delay*. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan, jenis industri, dan ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan sinyal bagi masyarakat dimana perusahaan besar, industri keuangan, dan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dianggap dapat menyelesaikan waktu auditnya lebih singkat dari pada perusahaan kecil, industri non keuangan, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

Teori Agensi (*Agency Theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara *principal* dengan *agent* dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang menyebabkan adanya asimetri informasi. Untuk meminimalisir masalah keagenan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai penengah untuk memeriksa dan memberikan

opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai besaran dan karakteristik yang di percayakan *principal* pada agen, komite audit dan ukuran KAP sebagai mediator yang menjadi penengah untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen. Menurut Hariani (2014) teori keagenan menyatakan bahwa kesalahan asimetri informasi akan hilang jika laporan keuangan perusahaan dipublikasikan dengan cepat.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*). Menurut Tyler (1990) dalam literatur sosiologi terdapat dua perspektif kepatuhan terhadap hukum yaitu instrumental dan normatif. Menurut Widyastuti dan Astika (2017) berdasarkan perspektif normatif, maka teori kepatuhan dapat di terapkan di bidang akuntansi. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BEI dan Bapepam-LK yang sekarang beralih kepada Otoritas Jasa Keuangan. Melalui peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik” serta peraturan Nomor: Kep-00083/BEI/10-2011 tentang “Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan” telah menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disertai laporan akuntan publik dan disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal periode laporan keuangan.

Laporan Keuangan. Menurut Keiso (2007) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut Rudianto (2012) agar dapat bermanfaat laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas harus memenuhi beberapa standar kualitas yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, andal/reliabilitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, lengkap, dapat dibandingkan/komprabilitas, tepat waktu, dan memiliki keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Audit Delay. *Audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya (Melati dan Sulistyawati, 2016). Sebagai contoh perusahaan memiliki *audit delay* selama 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2015 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2016 (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kowanda, dkk (2016) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” telah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Jenis Industri Perusahaan. Jenis industri menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) adalah perbedaan kegiatan usaha perusahaan. Menurut Primantara dan Rasmini (2015) jenis industri perusahaan pada umumnya di bagi menjadi dua yaitu: Pertama, perusahaan industri keuangan yang meliputi sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek atau sekuritas dan asuransi. Kedua, perusahaan industri non-keuangan yang meliputi perusahaan manufaktur yaitu aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia.

Komite Audit. Komite audit menurut Bapepam-LK adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No: KEP-643/BL/2012 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa emiten

atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar emiten perusahaan publik dengan masa tugas anggota Komite Audit yang tidak boleh lebih lama dari masa jabatan dewan Komisaris.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang “Akuntan Publik” menyebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) tahun 2015 terbagi menjadi 5 (lima) yaitu KAP kecil, KAP menengah, KAP besar, KAP sangat Besar dan *KAP Big Four*. Selain itu, Ukuran Kantor Akuntan Publik menurut Apriani dan Rahmanto (2017) di kelompokkan menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan *Non Big Four*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan teori sinyal besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan suatu sinyal bagi masyarakat dimana perusahaan besar umumnya dapat menyelesaikan waktu audit laporan keuangannya dengan lebih cepat dari pada perusahaan kecil. Menurut Pourali, dkk (2013) dalam Widyastuti dan Astika (2017) menyebutkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang tergolong rendah karena manajemen perusahaan besar terus diawasi oleh para pemegang saham, investor dan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan Kurnia (2015) dan Widyastuti dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar audit *fees* dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) perusahaan industri keuangan memiliki persediaan yang sedikit sehingga dapat mengumumkan laporan keuangannya dengan lebih cepat. Selain itu, aset yang dimiliki industri keuangan umumnya berupa aset moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan perusahaan non keuangan yang memiliki aset berupa aset fisik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin kompleks operasi perusahaan maka semakin banyak informasi yang perlu diungkap oleh auditor. Berdasarkan teori sinyal masyarakat akan menganggap bahwa jenis industri non keuangan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama dari pada jenis industri keuangan karena jenis industri non keuangan memiliki banyak persediaan yang bernilai signifikan dan aktivitas operasi yang lebih kompleks sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, dkk (2016) serta Diyanty dan Seta (2010) yang menunjukkan hasil bahwa Jenis Industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

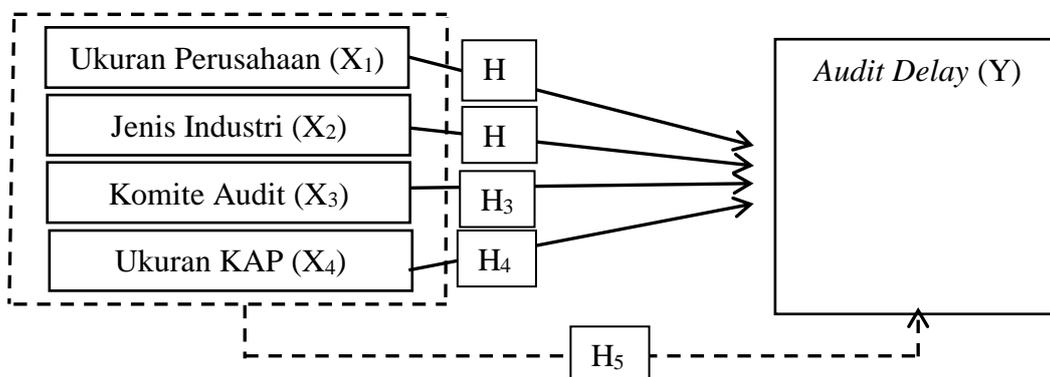
Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Kinerja komite audit akan meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan fungsi pengawasan juga meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan manajemen menjadi terjamin dan waktu *audit delay* dapat lebih singkat (Nabila dan Daljono, 2013). Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana komite audit dapat di gambarkan sebagai mediator yang menangani konflik asimetri informasi antara principal dengan agen. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka kemungkinan kecurangan dan salah saji dalam proses pembukuan perusahaan dapat diminimalisir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menunjukkan hasil bahwa aktivitas keberadaan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* biasanya didukung oleh kuantitas sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga akan

berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan dan akan mengalami *audit delay* yang lebih singkat (Charviena dan Tjhoa, 2016). Berdasarkan teori sinyal KAP yang dipercaya perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya merupakan sinyal yang bagi masyarakat. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih ahli dan berpengalaman serta sistem audit yang lebih rapih dan tertata sehingga masyarakat akan berasumsi bahwa laporan keuangan yang diaudit KAP *big four* dapat diselesaikan dengan lebih cepat dari pada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Hal tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) serta Bestari, dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran KAP berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan Kurnia (2015), Puspitasari dan Sari (2012) serta Melati dan Sulityawati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh jenis industri pernah di teliti oleh Diyanty dan Seta (2010) serta Nurlis (2014) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite Audit di duga dapat mempengaruhi *audit delay*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) serta Kowanda, dkk (2016) yang memperoleh hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian mengenai ukuran KAP yang pernah dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) serta Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016

H₂ : Jenis Industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016

H₅ : Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Ditetapkannya BEI sebagai tempat dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa BEI merupakan pusat penjualan saham perusahaan publik yang ada di Indonesia. Penelitian ini di laksanakan sejak Desember 2017 sampai Februari 2018.

Teknik Pengambilan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016 dengan kriteria: 1) Telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2014-2016 secara berturut-turut disertai dengan laporan auditor independen. 2) Memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember. 3) Menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya. 4) Memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Audit Delay</i>	Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independennya	Selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Menggunakan skala rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Berdasarkan keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan	Menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Menggunakan skala rasio
3.	Jenis Industri	Variabel <i>dummy</i> , Industri keuangan dan Industri non keuangan	Jenis Industri keuangan diberikan nilai (1) dan Industri non keuangan di berikan nilai (0). Menggunakan skala nominal Proposi Komite Audit:
4.	Komite Audit	Perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris	$= \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
5.	Ukuran KAP	Variabel <i>dummy</i> , KAP <i>the big four</i> dan <i>non big four</i>	Menggunakan skala rasio KAP <i>big four</i> akan diberikan nilai (1) dan KAP <i>non big four</i> akan diberikan nilai (0). Menggunakan skala nominal.

Sumber : Data Olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2016 (3 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar sejak tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia	58
2.	Perusahaan pada point nomer 1 diatas, yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahun 2014-2016 secara berturut-turut disertai laporan auditor independen	(30)
3.	Perusahaan pada point nomor 1 diatas, yang memiliki tahun tutup buku selain 31 Desember	(2)
4.	Perusahaan pada point nomor 1 diatas, yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya	(2)
5.	Perusahaan pada point nomor 1 diatas, yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini	0
Total Perusahaan yang dapat di jadikan sampel		24
Jumlah Observasi 24 x 3 tahun		72

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh 24 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan 3 kali waktu observasi (2014-2016) sehingga jumlah data penelitian yang diolah adalah 72 data perusahaan.

Hasil Analisa Statistik Deskriptif. Berikut merupakan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 - 2016.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	72	30,00	120,00	75,4444	19,73193
Ukuran_Perusahaan	72	21,34	29,80	27,9108	1,65424
Komite_Audit	72	,67	2,67	1,1156	,49645
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa dari 72 data pengamatan selama periode 2014-2016 rata-rata *audit delay* adalah 75,44 hari dengan standar deviasi 19,73193. Hal ini berarti rata-rata emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik sesuai dengan peraturan Bapepam-LK yaitu kurang dari 90 hari dan menunjukkan bahwa rata-rata emiten tersebut merupakan perusahaan yang taat dan disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan. Standar deviasi sebesar 19,73193 menandakan terdapat penyimpangan lamanya *audit delay* sebesar 19,73193 dari nilai rata-ratanya. Adapun jangka waktu penyelesaian *audit delay* yang tercepat yaitu 30 hari yang dialami oleh PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) pada tahun 2016. Sedangkan *audit delay* yang terlama yaitu 120 hari yang dialami oleh PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) pada tahun 2015 dan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) pada tahun 2014.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari jumlah aset. Penggunaan logaritma natural dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah aset yang sangat beragam dan terdapat kesenjangan dari jumlah aset yang dimiliki masing-masing perusahaan. Jumlah rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini yaitu 27,9108 atau sama dengan total aktiva sebesar Rp 1,32 triliun dengan standar deviasi sebesar 1,65424 sehingga terdapat penyimpangan sebesar 1,65424 dari ukuran

perusahaan terhadap nilai rata-ratanya. Adapun total aset tertinggi dimiliki oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2016 yaitu 29,80 atau sama dengan jumlah aset sebesar Rp 8,76 triliun. Sedangkan total aset terendah dimiliki oleh PT Intermedia Capital Tbk (MDIA) pada tahun 2014 yaitu 21,34 atau sama dengan total aset sebesar Rp 1,86 miliar.

Komite audit dalam penelitian ini dianalisa menggunakan proporsi total komite audit dengan total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Rata-rata proporsi komite audit perusahaan dalam penelitian ini adalah 1,1156 atau sama dengan satu dewan komisaris berbanding satu anggota komite audit. Stadar deviasi komite audit diperoleh nilai sebesar 0,49645 yang artinya terjadi penyimpangan sebesar 0,49645 dari rata-rata komite audit yang diperoleh. Proporsi komite audit yang paling tinggi yaitu 2,67 dan yang paling rendah adalah 0,67. Hal ini berarti rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016 belum memenuhi Keputusan Ketua Bapepam-LK No: KEP-643/BL/2012 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit tiga orang anggota.

Jenis industri dan ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Oleh karena itu analisa deskriptifnya dilakukan secara terpisah. Berikut hasil analisa statistik deskriptif jenis industri dan ukuran KAP:

Tabel 5. Analisa Statistik Deskriptif Jenis Industri

		Jenis Industri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Industri Keuangan	24	33,3	33,3	33,3
	Industri Non Keuangan	48	66,7	66,7	100,0
Total		72	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki jenis industri yang sangat beragam mulai dari industri properti, industri lembaga pembiayaan, industri pertambangan, industri perbankan, industri perkebunan, dll. Macam-macam industri tersebut kemudian dikelompokkan menjadi industri keuangan dan industri non keuangan yang dianalisa menggunakan *variabel dummy*. Frekuensi industri keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 data perusahaan atau 33,3 persen dari total jenis industri perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun frekuensi industri non keuangan adalah sebanyak 48 data perusahaan atau 66,7% dari total jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Analisa Statistik Deskriptif Ukuran KAP

		Ukuran KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Big Four	8	11,1	11,1	11,1
	KAP Non Big Four	64	88,9	88,9	100,0
Total		72	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan

Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan mengklasifikasikannya menjadi KAP besar yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi kode 0 dan KAP kecil yaitu KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi kode 1. Adapun frekuensi dari KAP *Big Four* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik atau 11,1 persen dan 64 Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau 88,9 persen. Hal ini berarti perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kebanyakan menggunakan jasa KAP *non big four* untuk mengaudit laporan keuangannya.

Analisis Linear Berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran dalam suatu persamaan linear. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini diolah dengan

menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *audit delay* dan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP. Oleh karena itu metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	98,551	40,292			2,446	,017		
Ukuran_Perusahaan	-,952	1,450	-,080		-,656	,514	,735	1,361
Jenis_Industri	23,688	5,294	,570		4,474	,000	,670	1,493
Komite_Audit	-3,905	4,850	-,098		-,805	,423	,730	1,370
Ukuran_KAP	-8,973	7,609	-,144		-1,179	,243	,729	1,371

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai *constant* sebesar 98,551 yang artinya jika ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP nilainya adalah 0, maka *audit delay* (Y) yang akan terjadi adalah 98,551 hari. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,952, nilai koefisien regresi jenis industri (X_2) sebesar 23,688, nilai koefisien regresi komite audit (X_3) sebesar -3,905, dan nilai koefisien regresi ukuran KAP (X_4) sebesar -8,973 sehingga dapat dibuat persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 98,551 - 0,952X_1 + 23,688 - 3,905X_3 - 8,973X_4 + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial ternyata hanya jenis industri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* sementara variabel lainya yaitu ukuran perusahaan, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Penelitian ini menggunakan 72 data penelitian (n) dengan total 5 variabel (k) yang digunakan sehingga dapat di cari nilai F tabel yaitu $dfN1=k-1 = 5-1 = 4$ dan $dfN2= n-k = 72-5 = 67$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,51. Hasil analisis uji simutan (uji statistik F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7520,492	4	1880,123	6,260	,000^b
	Residual	20123,286	67	300,348		
	Total	27643,778	71			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Komite_Audit, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Hasil Uji Simultan (uji statistik F) diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,260 > 2,51 (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H_5 diterima, yang artinya secara simultan ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Koefisien Determinasi R^2 . Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,272	,229	17,33054	1,587

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Komite_Audit, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa *audit delay* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP sebesar 22,9%.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Sehingga pernyataan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Alvin (2010), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Haryani dan Wiratmaja (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), serta Kowanda, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh pemerintah, investor, dan pengawas permodalan. Karena itu perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Bapepam-LK dan BEI. Selain itu menurut Lestari (2010) berapapun jumlah aset yang dimiliki, perusahaan akan diaudit dengan cara yang sama oleh auditor sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa jenis industri mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Sehingga pernyataan H_2 diterima. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan *non keuangan* yang lebih rumit daripada perusahaan keuangan sehingga dapat memperlama proses audit. Perusahaan dengan jenis industri *non keuangan* cenderung memiliki banyak persediaan fisik yang bernilai signifikan sehingga auditor perlu menambahkan prosedur audit tambahan salah satunya berupa *stock opname* serta tambahan waktu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Rasmini (2015), serta Widayastuti dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sejak tahun 2014-2016. Sehingga pernyataan H_3 ditolak. Hal ini berarti banyaknya proporsi jumlah anggota komite audit dengan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu proses audit suatu laporan keuangan perusahaan karena fungsi utama komite audit berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Peran komite audit terbatas pada pemilihan akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tidak lanjut manajemen tentang temuan audit yang diperoleh auditor. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit (Pratama 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Angradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Sehingga pernyataan H_4 ditolak. Artinya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016 yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya peraturan Bapepam-LK dan BEI mengenai perusahaan publik yang harus menyampaikan laporan keuangan disertai laporan auditor independen paling lambat akhir bulan ketiga tahun berikutnya dan kecenderungan auditor untuk menjaga dan meningkatkan kualitas Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja sehingga auditor akan berusaha untuk menyelesaikan proses auditnya dengan cepat (Pitaloka dan Suzan, 2015). Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Melati dan Sulistyawati (2016) serta Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sejak Tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016. Sehingga pernyataan H_5 diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi, *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP sebesar 22,9 % sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Kecilnya nilai koefisien determinasi disebabkan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang masih sering mengalami kontradiksi.

PENUTUP

Setelah melakukan pembahasan, pengujian, dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki *audit delay* yang hampir sama karena Bapepam-LK dan BEI telah mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan disertai laporan auditor independen paling lama akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

2. Secara parsial jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan jenis industri keuangan mengalami *audit delay* yang berbeda dengan perusahaan industri non keuangan. Hubungan positif antara jenis industri dan *audit delay* menandakan bahwa perusahaan dengan jenis industri non keuangan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama dari pada perusahaan dengan jenis industri keuangan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan non keuangan cenderung memiliki banyak persediaan fisik yang bernilai signifikan sehingga auditor perlu menambahkan prosedur audit tambahan salah satunya berupa *stock opname*.
3. Secara parsial komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki banyak maupun sedikit jumlah anggota komite audit mengalami *audit delay* yang hampir sama. Hal ini dapat disebabkan oleh komite audit yang tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit dan fungsi utama komite audit yang hanya berkaitan dengan *review* sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.
4. Secara parsial ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan cepat karena Bapepam-LK dan BEI telah mengatur waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik paling lambat adalah akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Selain itu, kecenderungan auditor untuk menjaga dan meningkatkan kualitas KAP tempatnya bekerja, sehingga auditor akan berusaha untuk dapat menyelesaikan proses auditnya dengan cepat.
5. Secara simultan ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) diperoleh nilai F hitung sebesar $6,260 > 2,51$ (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh sebesar 22,9% terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2016, sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada auditor, investor, maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk membuat *audit planning* dengan sebaik-baiknya, serta memulai prosedur audit dengan lebih awal sehingga apapun jenis industri perusahaan yang sedang diaudit, proses audit tetap dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan Bapepam-LK dan BEI.
2. Bagi investor disarankan untuk menganalisis kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan melalui laporan keuangan yang telah di sertai laporan auditor independen sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan maupun menambahkan variansi variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggradewi, Annurizky Mufliisha dan Haryanto. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-10.
- Nabila, Afifa dan Daljono. (2013). "Pengaruh Proporsi Dewan komiasaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 1, Hal 1-10.
- Pratama, Baradha dan Agustinus Santosa Adiwibowo. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia)", *Diponegoro Journal of Accunting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-12.

- Bestari, Cici Ridha; Nora Susanti; dan Yesmira Syamra. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI, Sumatera Barat.
- Charviena dan Elisa Tjhoa. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay”, *Ultima Accounting*, Vol. 8 No. 2 Desember 2016.
- Kowanda, Dionysia; Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Fikriansyah. (2016). “Antesedent Audit Delay Pada Emiten LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Volume 12, No.1, Februari 2016. Universitas Gunadarma.
- Lestari, Dewi. (2010). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Program Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariani, Diana. (2014). “Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)”, Program Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Nurmalasari, Dias dan Dwi Ratmono. (2014). “Pengaruh Opini Audit dan Perubahan Opini Audit terhadap Reporting Delay”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, tahun 2014, Halaman 1-9.
- Pitaloka, Dyah Fatma dan Leny Suzani. (2015). “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)”, *e-proceeding of Management:Vo.2, No.2 Agustus 2015*. Page 1691.
- Decision Of The Chairman Of The Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Number: KEP-40/BL/2007 Concerning Time Frame For Submission Of Periodic Financial Statement and Annual Report For Issuers and Public Companies that List Their Securities Both in Indonesian Securities Exchanges and Foreign Securities Exchanges.
- Martani, Dwi; dkk. (2014). “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK”. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). “Agency Theory: An Assesment and Review”. *The Academy of Management Review*, Vo. 14, No. 1 (Jan., 1989), pp. 57-74.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No.1/November 2012:1-96*.
- Trisnawati, Estralita dan Aloysius Alvin. (2010). “Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007”, *Jurnal Akuntansi*, Volume 10, Nomor 2 Mei 2010: 113-134, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Armansyah, Fendi dan Kurnia. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No. 10 (2015). Halaman 1-16.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”, *Jurnal Nominal*, Volume IV Nomor 2, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Setianto, Hari; Mohamad Hassan; Tri Ashadi; dan Bambang Priatna. (2008). “Fondasi Audit Internal”, Yayasan Audit Internal, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/> (Diakses 24 November 2017).

- Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. (2013). “*Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP “BIG FOUR” di Indonesia*”, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Ghozali, Imam. (2014). “*Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi 4*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Ina, Amalia Nurahmayani, Pupung Purnamasari, dan Lestira Oktaroza. (2017). “Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay*”, *Prosiding Akuntansi*, Volume 3, No.2, Tahun 2017.
- Primantara, I Made dan Ni Ketut Rasmini. (2015). “Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3 Desember (2015): 1001-1028.
- Irwan, Gani dan Siti Amalia. (2015). “*Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*”, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H. (1976). “Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*, Vol 3. Pp:305-360.
- Jumratul, Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada *Audit Delay*”, *E-Jurnal Universitas Udayana*, 6.1 (2014): 63-78, Universitas Udayana, Bali.
- Jurica, Lucyanda dan Sabrina Paramitha Nura’ni. (2013). “Penguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 9/N0. 2/Mei 2013:128-149.
- Ketut, Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2 (2014): 283-299, Universitas Udayana, Bali.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 tentang *Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Liki, Melati dan Ardiani Ika Sulistyawati. (2016). “*Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, Hal. 37-56. Universitas Semarang.
- Made, Tika Widyastuti dan Ida Bagus Putra Astika. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Bali.
- Malinda, Dwi Apriliane. (2015). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*”, Program Sarjana Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Meylisa, Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati. (2010). “Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 3, Hlm 175-186, Universitas Tarumanagara, Jakarta.

- Mutchler, Jane F. (1985). "A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision", *Journal of Accounting Research*, Vol. 23 No. 2.
- Muhammad, Nisfiannoor. (2009). "Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial", Salemba Humanika, Jakarta.
- Ni Made Dwi Ari Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi", *E-Jurnal universitas Udayana*, Vol.16.1.Juli (2016): 275-305, Bali.
- Pebi, Putra Tri Prabowo dan Marsono. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Diponegoro Journal Of Accounting*", Vol 2, No. 1, Halaman 1-9.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). "Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik 2014", Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Robert, Kurniawan dan Budi Yuniarto. (2016). "Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R", Kencana, Jakarta.
- Ross, Stephen A. (1977). "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach", *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977, pp.23-40.
- Rudianto. (2012). "Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS". Erlangga, Jakarta.
- Sarah, Apriani dan Basuki Toto Rahmanto. (2017). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vo. 2, S1, September 2017:261-270.
- Sheila, Liviani; dkk. (2016). "Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kepemilikan Manajerial", *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 1, Mei 2016, Universitas Surabaya.
- Singgih, Santoso. (2010). "Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS", Elek Media Kompuindo, Jakarta.
- Sholawatun, Ningsih. (2005). "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang)", Program Sarjana Universitas Jember.
- Sukrisno, Agoes. (2012). "Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik". Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". Alfabeta, Bandung.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00083/BEI/10-2011, Perihal *Peraturan III-D tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek dan Dealer Partisipan*.
- Tyler, Tom R. (1990). "Why People Obey The Law", Yale University, America.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang *Pasar Modal*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2011 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Victorianus, Aries Siswanto. (2015). "Belajar Sendiri SPSS 22", Andi, Yogyakarta.
- Vera, Dinyanty dan Galih Seta P. (2010). "Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan, Laba Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Jenis Industri Terhadap Audit Lag pada Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI : Industri Manufaktur dan Perbankan", *Jurnal Akuntansi*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2010: 95-112.